Dharma Pengabdian Perguruan Tinggi (DEPATI)
Volume 2, Nomor 2, Tahun 2022
ISSN: 2798-7426 (print); 2798-5199 (online)
http://journal.ubb.ac.id/index.php/depati/index

PELATIHAN KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN TEMPAT WISATA TANJUNG BASTIAN DALAM BAHASA INGGRIS MASYARAKAT PESISIR PANTAI WINI PERBATASAN NKRI-RDTL

Desta Gloria Siahaan*, Edmundus Bouk, Marianus Nino, Sherli Metriana Aoetpah, Yohanes Klaes, Maria Imaculata Amloki, dan Arlando Boifala

Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Timor Sasi, Timor Tengah Utara 85613, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

*E-mail korespondensi:destagloria9aan@gmail.com

Info Artikel:

Dikirim:
31 Agustus 2022
Revisi:
22 November 2022
Diterima:
24 November 2022

Kata Kunci:

Edukasi, Pembuatan dan Pembagian *handsanitizer* , Daun sirih, Desa Haulasi, Miomaffo Barat

Abstract

The community service of the English Speaking Skill Training for the Wini Coastal Community at the NKRI-RDTL border was carried out by a service team, namely lecturers and university students from the University of Timor. Wini Beach is located in North Insana District, North Central Timor Regency, East Nusa Tenggara. The training was held for three days at the Hamusu Wini Village Office and Community Center. The method used in this training is a speaking test of Describing Tanjung Bastian by a guide to foreign tourists. The number of community service participants is 39, ranging from 14 - 40 years old, from various backgrounds. After the training, it can be concluded that the trainees can describe Tanjung Bastian in English. The servicers also suggested that similar training could be carried out to improve the knowledge and fluency of the Wini coastal community in speaking English.

Abstrak

Pengabdian masyarakat Pelatihan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Masyarakat Pesisir Wini di perbatasan NKRI-RDTL ini dilakukan oleh tim pengabdian yaitu dosen dan mahapeserta dari Universitas Timor. Pantai Wini terletak di Kecamatan Insana Utara, Kabupaten Timor Tengah Utara, Nusa Tenggara Timur. Pelatihan dilaksanakan selama 3 hari di Kantor Desa Hamusu Wini dan Community Center. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah tes berbicara yakni mendeskripsikan Tanjung Bastian oleh pemandu kepada wisatawan asing. Jumlah peserta pengabdian masyarakat adalah 39 orang, yang berasal dari berbagai latar belakang, dengan rentang usia 14 – 40 tahun. Setelah pelatihan, dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan mampu mendeskripsikan Tanjung Bastian dalam bahasa Inggris. Pengabdi juga menyarankan agar pelatihan serupa dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kefasihan masyarakat pesisir Wini dalam berbicara bahasa Inggris.

PENDAHULUAN

Pantai Wini berlokasi di Kecamatan Insana Utara, Kabupaten Timor Tengah Utara, Nusa Tenggara Timur. Tempat ini merupakan objek wisata pantai yang masih alami dengan hamparan pasir putih yang asri dan udara pantai yang begitu sejuk serta berbatasan dengan Republik Demokratik Timor Leste (Gambar 1). Sering kita jumpai turis yang berpergian ke Timor Leste akan berkunjung ke Wini untuk melihat perbatasan Indonesia sekedar menikmati pantai Wini lalu kembali ke Timor Leste. Ada yang sekedar berkeliling berjalan kaki maupun menggunakan kendaraan seperti sepeda, sepeda motor atau mobil. Ada juga yang menginap di hotel-hotel sekitaran pantai Wini.

Gambar 1 Community Centre Wini

Meskipun pantai Wini sangat mumpuni sebagai tempat wisata namun di daerah ini belum pernah ada pelatihan kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris masyarakat pesisir Pantai Wini di Desa Hamusu Wini. Padahal masyarakat di daerah ini sangat bersedia untuk belajar Bahasa Inggris. Oleh karena itu, melalui pelatihan ini masyarakat diharapkan memiliki kemampuan berbahasa Inggris dalam berinteraksi dengan wisatawan asing yang datang melalui Indonesia maupun Timor Leste. Selain itu, juga diharapkan dapat meningkatkan sektor Pariwisata di bidang pelayanan barang dan jasa dengan Bahasa Inggris sebagai media komunikasi di Nusa Tenggara Timur, khususnya di Kabupaten Belu, Kecamatan Kakuluk Mesak, Desa Hamusu Wini.

Pada dasarnya kemampuan berbahasa asing dimulai dari kemampuan menerjemahkan bahasa target ke dalam bahasa ibu mereka dan kesulitan terjadi karena masyarakat umumnya hanya berbicara dalam bahasa induk. Oleh karena itu, masyarakat di sekitar Pantai Wini mengalami kesulitan untuk berbicara dalam bahasa target, karena kurangnya keterampilan latihan dalam bahasa kedua [1].

Para peserta diharapkan memiliki keterampilan dalam belajar bahasa Inggris. Ada empat keterampilan yang harus dikuasai dalam belajar bahasa Inggris seperti yang tertera di bawah ini:

1. Keterampilan Mendengarkan

Mendengar adalah kegiatan yang memperoleh informasi dari bahasa lisan. Mendengarkan adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari dalam bidang studi bahasa dan dalam disiplin analisis percakapan. Keterampilan ini dapat ditingkatkan dengan latihan dan ada banyak penghargaan untuk mengembangkan keterampilan mendengarkan seseorang. Ini adalah proses aktif menerima dan menanggapi pesan yang diucapkan (dan terkadang tidak diucapkan).

2. Keterampilan Membaca

Membaca sebagai salah satu keterampilan yang paling penting untuk dipelajari meskipun sulit untuk dipahami [2]. Hal ini penting karena dalam membaca peserta didik akan dapat membuktikan pengetahuannya dari beberapa teks tertulis atau buku [3].

3. Keterampilan Berbicara

Neno, Y. B., & Siahaan, D. G. (2021) mengatakan berbicara adalah kegiatan yang melibatkan dua orang atau lebih di mana pesertanya adalah pendengar dan pembicara harus bertindak berdasarkan apa yang mereka dengar dan memberikan kontribusi mereka [4]. Oleh karena itu, keterampilan berbicara harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari [5-7].

4. Keterampilan Menulis

Menulis adalah kegiatan berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan bahasa tulis.

Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan berbicara sangat penting untuk dipelajari peserta karena ketika peserta belajar bahasa asing, dianggap berhasil jika mereka dapat berkomunikasi secara efektif dalam bahasa kedua atau bahasa asing mereka.

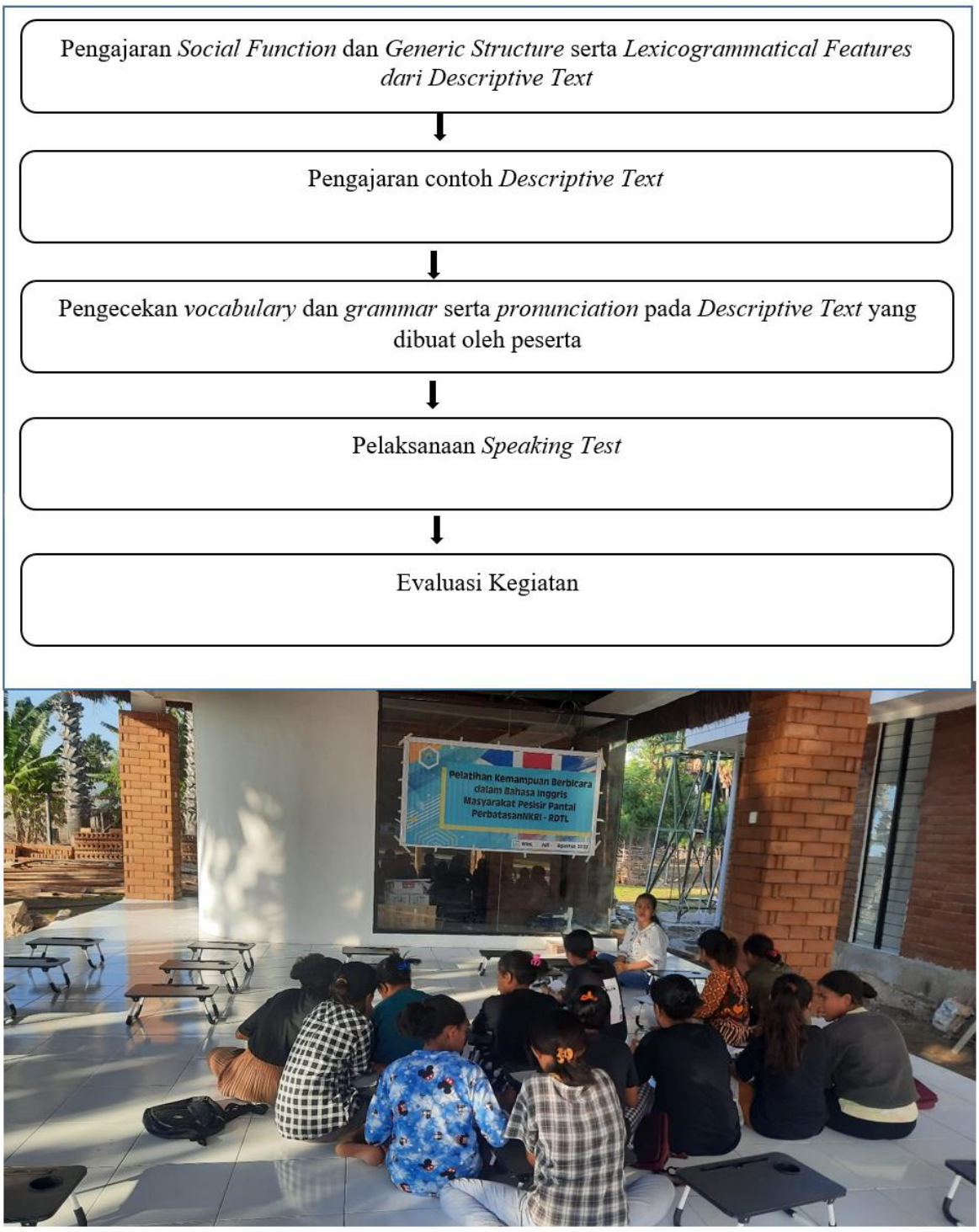

Gambar 2 Pengajaran Social Function dan Generic Structure serta Lexicogrammatical Features serta contoh dari Descriptive Text

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini berupa pelatihan berbicara dalam bahasa inggris masyarakat pesisir Pantai Wini perbatasan NKRI-RDTL. Minimnya pengetahuan berbahasa Inggris tentang interaksi dengan wisatawan asing dan kurangnya kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris. Pelatihan berbicara dalam Bahasa Inggris sangat dibutuhkan oleh masyarakat pesisir Pantai Wini untuk berinteraksi dengan wisatawan asing. Sasaran

pelatihan berbicara dalam Bahasa Inggriss adalah masyarakat pesisir pantai yang ada di Desa Hamusu Wini. Penetapan proposal, pelatihan berbicara dalam Bahasa Inggris, evaluasi kegiatan pelatihan dan penyusunan laporan akhir. Pengukuran Indikator Keberhasilan kegiatan ini ialah masyarakat pesisir Pantai Wini mampu berbicara dalam Bahasa Inggris, khususnya berinteraksi dengan wisatawan asing dalam mendeskripsikan tempat wisata Tanjung Bastian. Pelatihan berbicara dalam Bahasa Inggris dilaksanakan selama 4 hari dari tanggal 5 Agustus 2022 sampai tanggal 8 Agustus 2022 di Community Center Wini. Metode evaluasi yang digunakan yakni mengunjungi peserta setelah pelatihan dan meminta peserta mendeskripsikan tentang tempat wisata Tanjung Bastian dalam Bahasa Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari pelaksanaan pelatihan berbicara dalam Bahasa Inggris adalah sebagai berikut. Sebelum peserta dilatih untuk berbicara dalam Bahasa Inggris yakni mendeskripsikan tempat wisata yang terdapat di pesisir pantai Wini, para peserta terlebih dahulu dibekali tentang *Social Function* dan *Generic Structure* serta *Lexicogrammatical Features* serta contoh dari *Descriptive Text* (Gambar 2).

Gambar 3. Pengecekan *vocabulary* dan *grammar* serta *pronunciation* pada *Descriptive Text* yang dibuat oleh peserta

Setelah itu para peserta diminta untuk menggambarkan/mendeskripsikan Tanjung Bastian dalam Bahasa Inggris. Para pengabdi mengecek kosakata dan *grammar* yang digunakan oleh para peserta. Para pengabdi juga mengajarkan kosakata aru dalam Bahasa Inggris yang tidak diketahui oleh para peserta (Gambar 3).

Gambar 4. Pelaksanaan *Speaking Test*

Para peserta yang telah menuliskan teks deskripsi tentang Tanjung Bastian kemudian diminta untuk menghapal text yang telah dilatih. Pengabdi menguji satu per satu peserta untuk menggambarkan/mendeskripsikan Tanjung Bastian dalam Bahasa Inggris (Gambar 4).

KESIMPULAN

Setelah melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adapun simpulan yang dapat dibuat adalah masyarakat pesisir Pantai Wini mampu mendeskripsikan Tanjung Bastian dalam bahasa Inggris. Nilai pada *speaking test* peserta dimulai dari 75 sampai dengan 90. Pengabdian ini dapat menjadi solusi bagi permasalahan masyarakat yang kurang memiliki kosakata dalam Bahasa Inggris. Dengan adanya pelatihan ini, masyarakat mampu berbicara dalam Bahasa Inggris. Pengabdi juga menyarankan agar pelatihan serupa dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kefasihan masyarakat pesisir Wini dalam berbicara bahasa Inggris.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM Universitas Timor yang telah membiayai keseluruhan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] D.G. Siahaan and M. Pangaribuan, “The Effect of Using Skimming and Scanning on The Students’ability in Reading Comprehension at Grade X In Sma Kampus Nommensen Pematangsiantar,” *Jurnal Edulanguage,* vol. 8, no. 1, pp. 28-36, 2022.

[2] D.G. Siahaan and D. Siahaan, “The speaking ability of the english club’s second year students of the State SMA 1 Kefamenanu,” ICE-TPD, 2021.

[3] M. Pangaribuan and D.G Siahaan, “The Ability of The Students in Speaking Ability by Using Debate at Grade Twelveth in Sma Kampus Nommensen Pematangsiantar,” *Jurnal Edulanguage*, vol. 8, no. 1, pp. 1-10, 2022.

[4] Y.B. Neno and D.G. Siahaan, “Improving students’ speaking ability through English club as an extracurricular at SMA Negeri 1 Kefamenanu,” *UNNES-TEFLIN National Seminar*, vol. 4, no. 1, pp. 382-391, 2021.

[5] E. Bouk and D. Siahaan, “Pelatihan Kemampuan Berbicara Dalam Bahasa Inggris Masyarakat Pesisir Pantai Wini Perbatasan NKRI-RDTL,” *Dharma Pengabdian Perguruan Tinggi (DEPATI)*, vol. 1, no. 2, pp. 58-63, 2021. https://doi.org/10.33019/depati.v1i2.2633.

[6] D.G. Siahaan and D. Yulita, “Improving The Students’ability in Reading Narrative Text Through Series of Picture at Grade Ten of SMA Kampus Pematangsiantar,” *Jurnal Edulanguage*, vol. 7, no. 1, pp. 1-9, 2021.

[7] D.G. Siahaan, L.M. Wattu, E. Bouk, and U. Emanuel, “Analyzing the Influence of Mother Tongues to English Speaking at the Eight Grade Students of Neonbat Junior High School,” *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, vol. 1, pp. 686-692, 2022.